

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pasar Kanigoro adalah salah satu pasar tradisional yang berada di wilayah kabupaten Blitar. Rencana relokasi Pasar Kanigoro mulai dari tahun 2018 namun bisa terlaksana pada akhir tahun 2019. Pendataan di mulai pada tahun 2017 sampai akhir tahun 2018.¹ Relokasi pasar tradisional tersebut Sesuai Keputusan Bupati Blitar 188/359/409.06/KPTS/2019 Tim Pelaksana Pemandahan Pedagang. Tim Pelaksana Pemandahan Pedagang sebagaimana dimaksud bertanggungjawab kepada Bupati melalui Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab Blitar mempunyai tugas:

1. Memfasilitasi pembentukan paguyuban pasar
2. Melaksanakan persiapan dan sosialisasi kepada para pedagang Pasar Kanigoro terkait dengan pemindahan Pasar
3. Melakukan pendataan, validasi dan verifikasi pedagang Kanigoro dengan pengurus paguyuban pasar
4. Melaksanakan penataan / pengelompokan dari hasil pendataan berdasarkan kelompok jenis usaha pedagang (bahan pangan basah, bahan pangan kering dan non pangan);
5. Mengusulkan ruang dagang bagi pedagang pasar dalam menempati kios/los kepada Bapak Bupati untuk mendapatkan legalitas
6. Merumuskan dan melaksanakan percepatan pemindahan pasar dan

¹ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar.

7. Melakukan pengawasan dan pelaporan hasil kegiatan Tim pemindahan Pedagang Pasar Kanigoro kepada Bupati melalui Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar.

Karakteristik Pasar Kanigoro Pasar Kanigono berada pada perempatan besar yang ramai akan kendaraan baik dari arah Malang maupun kota yang lain, namun kondisi Pasar Kanigoro saat ini sangat memprihatinkan, mulai dari sepiunya pengunjung sampai kurangnya sarana / fasilitas pendukung pasar yang kurang perhatian khusus. Diantara sarana dalam pasar adalah masalah drainase dan elevasi lantai terhadap jalan raya. Hal ini bisa dilihat pada saat hujan, karena elevasi lantai pasar lebih rendah dari Jalan raya, akibatnya air hujan langsung mengarah ke dalam pasar dan pipa dari talang atap pasar tidak diarahkan keluar pasar melainkan juga langsung ke akses jalan dalam pasar. Saluran drainase keliling pasar sangat kecil sehingga tidak mampu menampung aliran air hujan. Dalam hal parkir juga masih belum tertata dengan baik, akses jalan dalam pasar pun menjadi tempat parkir sepeda motor, sehingga lebar akses jalan menjadi sempit. Masalah yang lain adalah ukuran toko yang terlalu kecil, sehingga barang jualan sebagian ada yang menutupi jalan dalam pasar, dari segi layout lama juga perlu diperbarui dengan adanya data penghuni pasar baik dari pemilik toko maupun los yang ternyata lebih banyak dari data layout lama. Adapun data yang diperoleh adalah jumlah kios lama 51 unit menjadi 57 unit, sedangkan jumlah los lama 21 unit menjadi 187 unit.²

Dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan ini tentu sangat membutuhkan perhatian khusus baik dari dinas terkait dan juga kerjasama dengan

² Analisis DISPERINDAG sebelum adanya relokasi Pasar Kanigoro Blitar.

Tim Perencana agar Pasar Kanigoro Kembali berfungsi dengan baik dan apabila sarana dan prasarana Pasar terpenuhi, pengunjung akan kembali ramai.

Pasar Kanigoro Beberapa poin perubahan dari hasil analisa kajian penataan dan pengembangan pasar pada Pasar Kanigoro adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal parkir, perlu ada tempat di sekitar pasar tradisional Kanigoro tanpa harus memanfaatkan bahu jalan raya agar tidak terjadi kemacetan, oleh karenanya bangunan eksisting direncanakan mundur dari jalan raya, baik sebagai sarana parkir juga untuk memenuhi peraturan garis sempadan bangunan yang berlaku di area tersebut. Jarak mundur bangunan masing-masing diukur dari tepi jalan raya adalah 10 m dari sebelah utara bangunan pasar, 7 m dari sebelah timur bangunan pasar, dan 9 m dari sebelah selatan dan 10 m dari sebelah barat bangunan pasar.
2. Elevasi lantai bangunan Pasar Tradisional Kanigoro ditinggikan kurang lebih 60 cm dari muka jalan dengan pertimbangan untuk mengatasi aliran air hujan yang datang dari jalan raya. Dan dengan peninggian lantai di area dalam pasar memberikan kesan fungsi yang kuat sebagai tempat untuk berdagang.
3. Bentukkan aerodinamis berupa dome berfungsi sebagai pengalir udara terbaik dengan bukaan di sisi atap. Udara panas akan naik ke atas dan akan didorong dan dialirkan oleh udara dari luar melalui celah di sisi atap. Dengan demikian udara di dalam pasar yang panas akan berkurang.
4. Zoning area dalam pasar berkaitan dengan fungsi yang membutuhkan luas area dan jenis barang dagangan. Area Los berada di pintu depan dekat dengan jalan raya yang intensitas keramaiannya rendah (koridor jalan utara selatan), area los berada di tengah pasar di kelilingi oleh kios. Zona basah berada di belakang

pasar, dekat dengan loading dock, hal ini mempengaruhi tingkat dan jenis barang dagangan, sedangkan Lantai dua di zoningkan oleh kafe (food court) dan kios.

5. Untuk kios menggunakan pintu rolling door dan terbuka di bagian depan dan belakang, sehingga bisa memberikan pilihan kepada pedagang untuk berjualan di sisi yang diinginkan. Untuk los, menggunakan meja beton dengan ketinggian 1 m dari lantai, lebar 1,2 m di bawah meja disiapkan tempat untuk menyimpan stok barang dagangan. Sistem drainase dalam bangunan memakai saluran air semi terbuka menggunakan grill besi sepanjang Los.
6. Tempat pembuangan sampah di letakkan di dekat jalan keliling pasar yang mudah di capai dari ruas jalan timur-barat. Pada jalan ini di khususkan untuk kendaraan - kendaraan besar yang menuju loading dock dan tempat pembuangan sementara. Sehingga tidak sampai mengganggu pengunjung yang datang. Pada area tersebut juga tidak langsung berhubungan dengan pemukiman penduduk di sekitar pasar. Jumlah kios dan los setelah penataan dan pengembangan pada Pasar Kanigoro adalah sebagai berikut Rencana jumlah kios dan los di Pasar Kanigoro adalah Lantai 1 - Los ukuran 2 m x 3 m - Kios ukuran 3 m x 3 m - Kios ukuran 3 m x 4 m 190 unit 10 unit 15 unit Lantai 2 - Kios ukuran 3 m x 3 m - Kios ukuran 3 m x 4 m Total Los Total Kios Total Area Foodcourt dan Café 6 unit 28 unit = 190 unit = 59 unit = 1.084 m² Rencana Jumlah Sarana Pendukung Pasar Lantai 1 - Kantor Pengelola - Ruang Serbaguna - Toilet / WC - Mushola - Pos Kesehatan - Pos Keamanan - TPS sementara 1 unit (ukuran 3 m x 6 m) 1 unit (ukuran 3,87 m x 16 m) 8 unit (ukuran 1,5 m x 2 m) 1 unit (ukuran 3,87 m x 4 m) 1 unit (ukuran 3 m x 4 m)

4 unit (ukuran 3 m x 3 m) 1 unit (ukuran 8 m x 10 m) Lantai 2 - Toilet / WC 8 unit (ukuran 1,5 m x 2 m) 14 Total Area Loading Dock Total Area Parkir Sepeda Motor Total Area Parkir Mobil Total Area Penghijauan kurang lebih 198 m² 370 m² (kapasitas 110 motor) 340 m² (kapasitas 25 mobil) 154 m².

Pada Selasa tanggal 31 Desember 2019 Pasar Kanigoro Blitar diresmikan oleh Bupati Blitar yaitu Drs H Rijanto, MM. Sebelum diresmikan ada beberapa tahapan yang dilalui diantaranya dengan pembentukan paguyupan Pasar Kanigoro untuk mempermudah dalam pelaksanaan pemindahannya, Rapat Tim Pelaksanaan Pemindahan Pasar, Pemberian Nomer pada los dan Kios berdasarkan Zonasi yang telah disetujui, Tatacara dan aturan pengundian nomor pada los / kios, Jadwal Pengundian di Lokasi Pasar, Pemindahan Pedagang 7-10 hari dan yang terakhir adalah peresmiannya.

Jadwal pengundian Loss dan Kios dilakukan di kantor Pasar Kanigoro Blitar sesuai dengan zonasi yang dilakukan di Pasar Kanigoro Blitar yaitu:

1. Hari Pertama : Los pracang, grabah, laukpauk, daging, buah, sayuran
2. Hari Kedua : Los kain, sandal, snack dan Lain-lain
3. Hari Ketiga : Kios

Tata cara pengundian nomor Loss/ Kios di pasar tradisional Kanigoro Blitar:

1. Pedagang diharapkan hadir tepat waktu dengan membawa legalitas resmi (Buku Hak Pakai dan KTP) di Pasar Kanigoro baru,
2. Pedagang mengisi daftar hadir serta dilakukan verifikasi data oleh petugas
3. Pengambilan nomor undian disaksikan oleh TIM PELAKSANA PEMINDAHAN dan dituangkan dalam Berita Acara

4. Pedagang yang mempunyai kios / los lebih dari satu (dengan jenis usaha yang sama) akan mendapatkan kios / los berdekatan sesuai dengan nomor undian yang didapat.

Sesuai pendataan tahun 2018 pedagang yang menempati loss dipasar lama sejumlah 198 orang dan masih ada pasar darurat yaitu bagi penjual yang berjualan dipasar tetapi tidak memiliki hak pakai. Biasanya para penjual yang menempati pasar darurat adalah penjual lesehan. Kondisi setelah relokasi yang menempati Loss ada 207 orang, kios 62 orang terdiri dari warung lantai dua ada 4 pemilik warung dan 58 orang menempati kios di bawah. Para pedagang darurat juga mulai di data namun ada beberapa yang tidak ikut pindah berjualan di Pasar Kanigoro baru dan ada pula yang sudah memiliki kios sendiri.³

Pasar Kanigoro sekarang ini seperti memiliki dua agenda yang terdiri dari pasar pagi dan pasar siang. Pasar pagi dimulai dari kurang lebih jam 02.00 WIB sampai dengan kurang lebih jam 07.00 WIB, pasar pagi ini didominasi dengan mereka yang berjualan lesehan di area belakang sampai samping pasar. Rata rata mereka berjualan sayur mayur, lauk pauk, jajan basah, ikan, daging dan lain sebagainya. Pasar pagi ini mayoritas lebih melayani pada penjual sayur keliling ke daerah-daerah sekitar, dan pasar pagi ini lebih ramai.

Pasar siang adalah pasar yang dimulai kurang lebih dimulai pada jam 05.30-15.00 WIB, mereka juga menjual berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, jajan/snack, baju, aksesoris, emas, gerabah dan lain sebagainya. Mengapa disebut pasar siang karena mereka buka lebih siang dari pada pasar sebelumnya. Mayoritas

³ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar.

deri pedagang pasar ini adalah para pedagang yang menempati kios maupun Loss yang ada dipasar kanigoro. Hampir seluruh dari pasar siang ini adalah para pedagang yang memiliki hak guna pakai dalam pasar. Namun ada pula pedagang yang memiliki hak guna pakai bangunan itu ikut pada pasar pagi.

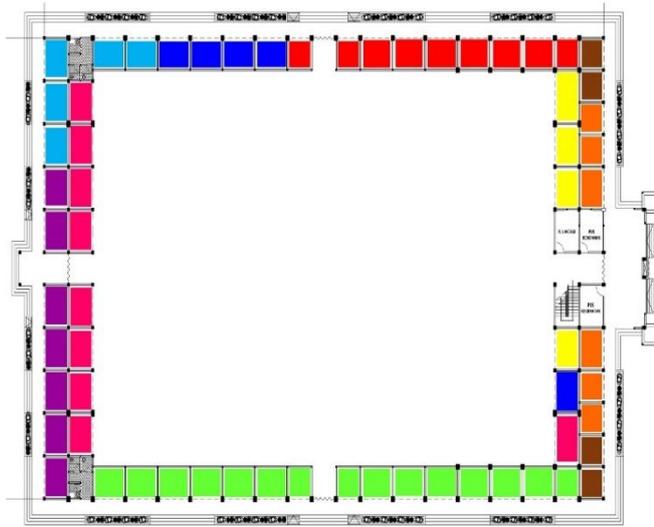
Denah Dari Dalam Pasar Kanigoro Baru Blitar

Gambar 4.1



JUMLAH LOS DAN KIOS : 348 UNIT

Demikian adalah denah dalam Gedung Pasar Kanigoro sesuai dengan jumlah bangunan beserta ukuran yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar. Penempatan zonasi dari Pasar Kanigoro setelah relokasi adalah sebagai berikut :



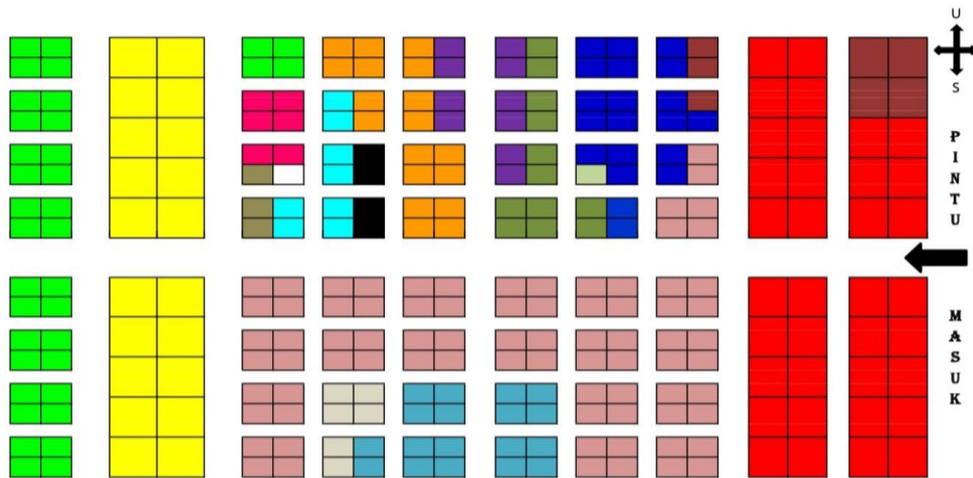
Gambar 4.2

RENCANA ZONASI KIOS

1	BAJU / SANDAL	: 9 UNIT
2	EMAS	: 6 UNIT
3	PRANCANG	: 15 UNIT
4	JAJAN / SNACK	: 9 UNIT
5	ACCESORIS	: 4 UNIT
6	DAGING	: 7 UNIT
7	GERABAH	: 4 UNIT
8	LAIN-LAIN	: 5 UNIT
9	FASILITAS UMUM	: 5 UNIT
		JUMLAH KIOS : 64 UNIT

Zonasi pada kios di Pasar Kanigoro Blitar

Gambar 4.3



Pembagian zonasi Loss Pasar Kanigoro Blitar

Demikian adalah pemaparan hasil penelitian dari penulis yang ditemukan peneliti dalam Pasar Kanigoro Blitar setelah dan sedikit tentang sebelum relokasi Pasar. Alasan relokasi pasar selain sesuai dengan peraturan pemerintah adalah kondisi Pasar Kanigoro lama yang sudah kurang layak ditempati karena banyak dari bangunan pasar yang telah usang dan setiap pagi Pasar Kanigoro lama selalu melebar ke daerah jalan utama yang dimana keadaan itu membahayakan bagi penjual maupun pembeli. Apalagi jika masih pagi buta dimana kendaraan besar banyak melintasi jalan utama tersebut dan penerangan yang kurang.

B. Temuan Penelitian

Pasar tradisional Kanigoro adalah salah satu pasar yang berada di wilayah kabupaten Blitar. Pasar Kanigoro dilihat dari segi ruang lingkup pelayanan termasuk dalam pasar tradisional wilayah. Pasar Kanigoro memenuhi kebutuhan dari suatu wilayah tersebut. Dapat dikatakan juga sebagai pasar daerah.

Berdasarkan sifat kegiatan pasar kanigoro, pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar grosir namun setelah direlokasi banyak dari pedagang yang akhirnya beralih menjadi ecer, ini sesuai dengan wawancara dengan sejumlah pedagang kios pracang

“saya jualan dipasar ini bergantian dengan ibu saya, dulu waktu masih di Pasar Kanigoro yang lama saya lebih banyak menstock barang karena kebanyakan dari pembeli akan membeli dagangan secara grosir (banyak jumlah), sedangkan setelah pindah saya lebih banyak meng ecer barang dikarenakan disini tidak seramai disana dan pembeli banyak yang membeli secara ecer. Satu dua barang namun banyak jenisnya”⁴

⁴ Wawancara dengan GL selaku pedagang kios pracang bagian kanan pasar.

Dengan penjelasan tersebut telah ada perubahan dari yang dulu sebelum relokasi adalah pasar grosir setelah relokasi menjadi pasar ecer. Namun menurut kepala pasar kedepannya jika kondisi sudah membaik dari segi keadaan wabah, peminat masyarakat maka Pasar Kanigoro baru juga akan bergerak pada pasar grosir seperti semula.

Perubahan ini terjadi karena beberapa faktor yaitu tempat yang baru yang mengharuskan adanya penyesuaian yang baru baik dengan pembeli maupun pedagang. Karena tidak semua pembeli adalah pembeli lama, selain itu baik pembeli lama maupun pembeli yang baru akan mulai mencari-cari letak dengan pedagang. Apalagi setelah perpindahan Pasar Kanigoro yang baru jarak kurang lebih tiga bulan terjadi wabah penyakit Covid-19. Suatu perubahan maupun perpindahan tempat memiliki dampak bagi masyarakat bisa berdampak baik dan buruk.

Dilihat dari sisi lokasi pasar menurut Teori Market Area, lokasi Pasar Kanigoro termasuk kurang strategis. Ini dapat dilihat dari jarak antar pasar dan wilayah, yang menguntungkan adalah terdapat di wilayah yang mayoritas adalah bangunan kantor pemerintahan namun wilayah jarang penduduk. Selain itu daerah jalur cepat adalah jalan raya naik turun yang mengakibatkan arus pengendaraan akan menambah kecepatan dan lebih berkonsentrasi.

Pertama jarak antar pasar, jika dilihat lebih mendetail Pasar Kanigoro itu masih berdekatan dengan pasar Ludoyo dari arah selatan. Dimana pasar Ludoyo ini adalah pasar yang sangat ramai pembeli karena mayoritas dari wilayah selatan adalah pegunungan yang agak sulit dijangkau sehingga banyak dari wilayah

tersebut berbelanja di pasar ludoyo sebagai pusat pertukaran barang dan uang masyarakat. Selain itu di pasar ludoyo harga lebih terjangkau karena biasanya orang pegunungan menjual panennya disana seperti sayur mayur. Seperti hasil pengamatan dari kepala Pasar Kanigoro yang disampaikan dalam wawancara yaitu

“dilihat dari tempat sebenarnya Pasar Kanigoro ini kurang menguntungkan dikarenakan dari arah selatan terlalu dekat dengan pasar ludoyo dimana pasar ludoyo itu adalah pasar pusatnya dari daerah Ngeni dan sekitarnya (pegunungan). Dimana harga disana bisa dibilang lebih murah dari Pasar Kanigoro ini bisa saya amati ketika diberlakukannya penutupan pasar ludoyo selama 3 hari akibat covid-19. Banyak para pedagang yang akhirnya berbelanja di Pasar Kanigoro namun banyak pula pedagang yang memilih pulang tidak membawa dagangan karena menurut mereka diPasar Kanigoro lebih mahal-mahal harganya sedang dari arah timur pedagang akan lebih memilih berbelanja di pasar tumpeng karena lebih efisien dalam waktu dan jarak. Soalnya para pembeli itu pasti mempertimbangkan yang pertama adalah harga setelah itu jarak jika mau berbelanja di daerah yang lebih jauh⁵”

Dilihat dari segi berdekatan dengan kantor-kantor pemerintah lainnya. Seperti dekat dengan kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kab Blitar, Kantor Badan Pertahanan Nasional, Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab Blitar. Sehingga akan memicu keramaian penduduk di daerah tersebut sehingga ini juga berpengaruh pada perminatan pasar yang tinggi dari segi warung warung, kantin maupun rumah-rumah makan untuk mencukupi permintaan mereka yang berkepentingan di kantor-kantor tersebut. Sehingga ini juga berpengaruh terhadap ramainya pedagang yang akan berbelanja ke pasar kanigoro. Walaupun untuk sekarang waktu sekarang ini mungkin belum bisa tercapai karena masih dalam keadaan pembangunan untuk wilayah kantin-kantin yang ada di kantor pemerintah tersebut. Selain itu sekarang masih dalam keadaan wabah penyakit yang mengharuskan para penduduk tinggal

⁵ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar. Pedagang yang di maksud dalam wawancara tersebut adalah pedagang sayur keliling antar desa. Karena mereka yang paling tau soal naik turunnya harga bahan pokok setiap harinya.

dirumah bahkan pegawai kantor banyak yang bekerja di rumah. Sering pula kantor pemerintah ditutup karena hal tersebut.

Jika dilihat dari wilayah jalur cepat dan bentuk bangunan. Dari segi bentuk bangunan dan berdekatan dengan wilayah kantor pemerintah, banyak dari masyarakat yang berkesimpulan bahwa bangunan tersebut adalah kantor pemerintah juga. Karena bentuk bangunan yang seperti kantor-kantor pemerintah dan juga di cat dengan cat merah putih seperti kantor pemerintahan.⁶ Selain itu berada di wilayah jalur cepat dimana kebanyakan dari pengemudi akan menambah kecepatan. Karena sebelumnya disana tidak ada bangunan bangunan dan juga jalur jalan yang sepi dan lurus. Sehingga banyak pengendara yang tidak akan melihat maupun mampir untuk membeli seperti Pasar Kanigoro yang lama. Ini juga bisa diamati dari lantai dua pasar kanigoro.

“jalan ini adalah jalan jalur cepat dimana para pengendara jarang yang akan menoleh ke Pasar Kanigoro ini dapat dilihat dari lantai dua kantor ini. Saya pernah mengamati memang jarang ada yang akan tertarik melihat kearah pasar. Dari hal tersebut kedepannya saya dan para pegawai pasar berencana akan memesan tulisan seperti di taman, yang lebih besar ditaruh dibawah (taman depan) agar lebih menarik perhatian dan memiliki perbedaan. Padahal saya juga sudah memasang lampu lampu kecil di atas dan di pohon pohon agar lebih menarik ketika malam hari.”⁷

Apalagi kondisi tempat yang tidak searah dengan jalur provinsi atau jalur antar kota. Dimana letak Pasar Kanigoro lebih kearah selatan dari jalur provinsi, jika mereka ingin mampir maupun berbelanja ke Pasar Kanigoro menjadi agak jauh dan tidak searah. Ini juga mempengaruhi jumlah pengunjung pasar.

⁶ Penulis beberapa kali bertanya pada warga sekitar, pedagang maupun pembeli yang pernah masuk di Pasar Kanigoro dan kebanyakan jawaban dari mereka adalah “saya kira ini dulu bukan pasar, namun kantor. Soalnya pembangunanya hampir bersamaan” padahal di atas bangunan sudah ada tulisan Pasar Kanigoro Blitar.

⁷ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sesuai dengan teori market area Pasar Kanigoro memiliki kemungkinan besar dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan hal-hal positif lainnya dari luar. Seperti beroprasinya kantor seperti semula, dan dapat pula didukung dengan adanya sektor sektor pariwisata baru yang akan dikembangkan pemerintah.

Sebelum adanya relokasi pasar dari pihak pasar telah membuat paguyuban pasar yang terdiri dari para perwakilan pasar pagi maupun siang. Paguyuban ini dibuat agar memudahkan berjalannya relokasi pasar. Karena diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama *stakeholder* pasar. Selain itu *stakeholder* juga dapat meminimalisir adanya penolakan penolakan atau demo dalam pasar. Agar pemerintah dan pihak pasar dapat memperhatikan aspirasi-aspirasi para paguyuban pasar sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Ini sesuai wawancara dengan kepala pasar yaitu

“rencana relokasi Pasar Kanigoro mulai dari tahun 2018 namun bisa terlaksana pada akhir tahun 2019. Pendataan di mulai pada tahun 2017 sampai akhir tahun 2018. Untuk memudahkan relokasi dan pendataan secara lebih akurat juga untuk meminimalisir adanya penolakan dan resistansi pedagang dalam relokasi mulai tahun 2018 lalu kami membentuk paguyuban Pasar Kanigoro yang anggotanya terdiri dari pasar pagi maupun siang⁸”

Dalam penelitian ini dampak social yang terjadi di Pasar Kanigoro yang dialami oleh pedagang, pekerja dan masyarakat sekitar. Dampak dari relokasi ini sangat banyak, salah satunya kehilangan pelanggan dan mendapatkan pelanggan baru. Dari segi lokasi menurut penjual dan pembeli jarak yang ditempuh lebih jauh

⁸ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar.

dari sebelumnya, akan tetapi setelah direlokasi pasar tradisional Kanigoro ini lebih ramai dari sebelumnya walaupun ada satu dua pedagang yang tidak mentaati peraturan. Dengan kondisi jarak yang lebih jauh dari sebelumnya, banyak para konsumen beralih pada pasar modern dan toko sembako yang lebih dekat dengan rumah.

Terkait dengan dampak sosial yang menunjukkan perubahan langganan yaitu bergantinya pembeli tetap (langganan) yang biasa membeli di satu pedagang menjadi pembeli langganan ke pedagang lain. Ada pula yang memiliki pelanggan baru,⁹ perubahan pembeli ini ada beberapa pedagang yang mengalami secara signifikan adapula yang tidak berpengaruh besar bagi pedagang setelah adanya relokasi. Walaupun ada beberapa pedagang yang merasakan perubahan pelanggan yang signifikan. Dampak yang signifikan banyak dialami oleh para pedagang los didalam pasar sedangkan para pedagang kios dan pasar pagi tidak begitu signifikan. Menurut pandangan peneliti adalah karena faktor tempat mereka yang harus masuk dulu ke dalam gedung pasar dan juga karena saat ini pasar Kanigoro masih sepi pengunjung di waktu setelah pasar pagi. Selain itu ada pula kios yang dibagian belakang pasar nomor dua dari belakang yang mayoritas menjual snack, gerabah/kerajinan dan lain sebagainya, dimana jalur tersebut sangat jarang dilewati oleh pembeli. Selain itu bagian belakang kios banyak yang buka mengikuti pasar

⁹ Ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara peneliti dengan dua pembeli baru di Pasar Kanigoro setelah relokasi, mereka menjadi pelanggan baru di pasar karena pasar sebelumnya dirasa terlalu jauh untuk berbelanja. Setelah relokasi mereka merasa tempat pasar sekarang lebih dekat dengan rumah mereka sehingga lebih memudahkan mereka untuk berbelanja terutama bagi para ibu-ibu yang memiliki toko kecil. Apalagi bagi ibu-ibu yang tidak dapat mengendarai kendaraan bermotor pasar ini sangat membantu.

pagi sedangkan pedagang snack, gerabah/kerajinan dan lainnya di kios deretan nomor dua adalah pedagang yang buka mengikuti pasar siang.

Kehidupan dalam suatu masyarakat akan berjalan bila terjadi interaksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan. Salah satu interaksi social adalah adanya komunikasi dan kontak social antar masyarakat. Dimana jika dilihat dari kehidupan pasar maka membahas tentang antar pedagang yang ada di pasar dan juga antar pedagang dengan pegawai kantor pasar juga pembeli dan masyarakat sekitar.

Dampak social berikutnya adalah terkait dengan kontak social (interaksi sosial) antara pedagang dan juga pegawai kantor Pasar Kanigoro blitar. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, Dampak social berikutnya adalah adanya kecemburuan social dalam pasar, yang mengakibatkan adanya sedikit merasa tidak adil atau dibedakan oleh pegawai pemerintah kantor pasar. Ini termasuk dalam anggota dalam pasar, dimana para pedagang bagian dalam pasar sedikit merasa tidak adil dengan pedagang kios bagian samping pasar yang banyak menambahkan meja-meja untuk berjualan juga memanfaatkan wilayah taman pasar untuk menggelar dagangan mereka. Padahal kios kios mereka lebih besar dibanding yang terdapat di dalam pasar apalagi jika dibandingkan dengan los. Sehingga banyak pula para pedagang bagian dalam pasar baik yang juga menambah meja-meja untuk menggelar dagangannya baik yang kios maupun loss.

Selain itu ada pula kecemburuan social antar pedagang pasar pagi dan siang. Dimana pasar pagi atau pasar sayur lebih ramai pembeli dari pasar siang. Menurut pengamatan penulis, hal ini seharusnya tidak mengakibatkan kecemburuan karena

bukan kah yang bertanggung jawab untuk meramaikan pasar itu bukan hanya tanggung jawab pedagang pagi maupun pegawai pasar namun untuk meramaikan pasar adalah tanggung jawab bersama. Mengapa lebih ramai pasar pagi karena mayoritas dari pasar pagi adalah pedagang yang menjual sayur mayur yang menjadi kebutuhan pokok setiap hari. Ramainya juga dari para penjual keliling antar desa yang akan berbelanja untuk dijual kembali ke konsumen secara langsung. Selain itu beberapa dari pedagang pasar siang yang beralih dagangan mereka untuk tidak menjual sayur mayur dijam siang. Sehingga mengakibatkan kesenjangan social juga adanya kecemburuan social antar pedagang pasar. Padahal untuk meramaikan pasar itu adalah tanggung jawab bersama.

Selain itu kepala pasar juga memiliki strategi sendiri untuk meramaikan pasar atau untuk memperkenalkan Pasar Kanigoro yang baru agar tetap seramai sebelumnya.¹⁰ Starteginya dengan mengadakan senam bagi ibu ibu setiap seminggu dua kali yaitu di hari rabu malam dan minggu pagi. Strategi tersebut agar menarik peminatan pembeli ke pasar kanigoro. Namun masih beberapa kali diselenggarakan secara masal terjadi wabah covid-19 yang mengakibatkan para ibu ibu yang ikut juga berkurang. Selain mengadakan senam kepala pasar juga membuka seperti warkop atau tempat nongkrong bagi pemuda maupun bapak bapak pada malam harinya walaupun yang berjualan hanya satu rombongan saja, ini juga untuk mengenalkan Pasar Kanigoro ke masyarakat agar pembeli semakin meningkat.

¹⁰ Menurut kepala Pasar Kanigoro sebenarnya Pasar Kanigoro itu sudah memiliki nama dimasyarakat, namun setelah relokasi pembelinya sedikit berkurang tidak seramai dahulu apalagi ditambah kondisi wabah setelah relokasi pasar. Banyak berpengaruh bagi pasar tradisional karena banyak pariwisata dan perkantoran yang ditutup dan dibatasi aksesnya.

Karena rencananya jika sudah mulai ramai pembeli maka mereka dapat menambah penjual lagi sehingga Pasar Kanigoro dapat beroperasi 24 jam penuh.

Mengenai dampak kemacetan, hasil pengamatan dan wawancara peneliti tidak ada kemacetan sama sekali yang terjadi pada jalur pasar. Karena Pasar Kanigoro dibangun dengan jalan yang melingkar dan lahan yang luas sehingga jika terjadi kepadatan penjual maupun pembeli mereka masih cukup lahan untuk parkir. Selain itu jalur melingkar ini untuk berjaga jaga apabila ada keramaian penjual sehingga tidak melebar ke jalan jalan raya mereka masih bisa melintas di jalur melingkar. Disana juga termasuk jalan yang tidak padat pengguna dan jalan yang hanya dilewati angkutan ke daerah Ludoyo dan pegunungan setelahnya. Angkutan itupun hanya sebatas sore hari, sehingga tidak mengakibatkan kondisi jalan yang macet. Setiap harinya jalur tersebut terpantau ramai lancar, selain itu sebelum adanya relokasi pasar daerah tersebut telah mengalami pelebaran jalan yang cukup luas.

Dampak sosial selanjutnya adalah mengenai pengelolaan sampah. Sampah pasar pada umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar pasar. Volume dan jumlah sampah yang ada di tempat pembuangan sampah pada pasar tradisional sangat besar. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa poin penting yang patut diperhatikan dalam pengelolaan masalah sampah pasar tradisional. Apalagi dilihat dari pasar yang lama dimana disana ada penumpukan sampah dan tempat pembuangan yang kurang baik.

Dari masalah tersebut Pasar Kanigoro setelah adanya relokasi memiliki pembuangan akhir yang baik ada juga pemilah pemilahan sampah mereka juga

tempat pembuangan yang sangat layak bahkan termasuk bersih dan tidak menimbulkan bau yang menyengat. Sehingga ini dapat dicontoh untuk pasar pasar lain yang belum menggunakan metode tersebut. Namun untuk saat ini kurang adanya kesadaran bagi pedagang, pembeli maupun petugas kebersihan untuk tetap memisah misahkan sampah-sampah hasil dari pasar. Mereka masih membutuhkan pengetahuan yang lebih dalam pemilahan pemilahan sampah. Secara berkala setiap minggunya ada perwakilan petugas kebersihan yang biasanya diajak berbicara dan mendapatkan pengarahan langsung dari kepala pasar dalam hal kebersihan.¹¹ Menurut peneliti alangkah baiknya jika mereka memisahkan sampah sampah organic dan anorganik juga plastic. Sampah organic dapat di daur ulang untuk pupuk kompos yang bisa dimanfaatkan bagi petani di sekitar pasar. Karena saat ini daerah belakang pasar masih banyak sawah sawah petani. Sehingga Kawasan sekitar pasar juga mendapat manfaat dan Pasar Kanigoro menjadi tetap bersih dan terawat.

Dampak ekonomi dalam pembahasan ini meliputi dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan akses ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Pasar Kanigoro Blitar. Dampak adalah perubahan lingkungan oleh suatu kegiatan. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik adalah lingkungan yang meliputi aspek fisik yaitu lahan atau alam sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang tidak bersifat fisik yaitu lingkungan sosial-budaya, ekonomi, dll. sehingga dampak

¹¹ Mereka memilih pendekatan secara personal agar tidak mengakibatkan petugas kebersihan merasa terbebani secara berlebih dalam bertugas dan gagal faham terhadap apa yang disampaikan. Apalagi dapat dikatakan mereka dari golongan orang yang kurang berpendidikan sehingga jika diberi tahu banyak hal secara berlebih akan menimbulkan kekurang fahaman dan beban. Yang akhirnya tidak akan mereka kerjakan dalam bertugas.

ekonomi dalam pembahasan ini adalah perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi oleh suatu kegiatan yaitu relokasi Pasar Kanigoro Blitar.

Dari hasil wawancara peneliti umumnya para pedagang mengalami penurunan pendapatan karena minimnya pembeli walaupun ada pula pedagang yang tidak merasakan pendapatannya turun. Ada pula pedagang yang pendapatannya tetap stabil baik sebelum maupun sesudah relokasi. Di antara pedagang yang pendapatannya setabil adalah pedagang pracang. Ini sesuai dengan wawancara dengan pedagang pracang yaitu

“saya jualan dipasar ini bergantian dengan ibu saya, dulu waktu masih di Pasar Kanigoro yang lama saya lebih banyak menstock barang karena kebanyakan dari pembeli akan membeli dagangan secara grosir (banyak jumlah), sedangkan setelah pindah saya lebih banyak meng ecer barang dikarenakan disini tidak seramai disana dan pembeli banyak yang membeli secara ecer. Satu dua barang namun banyak jenisnya. Sehingga bagi saya penghasilan disini juga sama saja dengan sebelum relokasi. Malah lebih enak jualan disini karena saya bisa pulang lebih awal. Dipasar lama kios saya tutup sekitar jam empat sore sedangkan disini saya biasa tutup sekitar jam satu dengan pendapatan yang sama. Dulu di pasar lama tempat saya agak kedalam sehingga kurang kelihatan juga.”¹²

Sedangkan mayoritas dari pedagang Pasar Kanigoro Blitar merasakan penurunan pendapatannya yaitu mulai dari pedagang pasar pagi terlebih pedagang pasar siang. Hasil wawancara dari pasar pagi juga mengalami penurunan pendapatan yaitu

“sebenarnya jualan disini itu lebih enak dari pada pasar sebelumnya, namun setelah di pindah pasar menjadi sepi pembeli sehingga pendapatan saya juga berkurang. Yang saya rasakan pendapatan saya setelah relokasi berkurang

¹² Wawancara dengan GL selaku pedagang kios pracang bagian kanan pasar.

Menurut pengamatan penulis, selain itu kios kanan pasar juga diuntungkan dengan lebih banyak dilewati pembeli mulai dari pasar pagi sampai siang. Karena bagian pasar pagi mayoritas berjualan di sisi kanan pasar sam pai belakang pasar setiap petang. Sedangkan kios belakang dan kiri pasar juga dilewati pembeli pasar pagi namun mayoritas dari mereka mengikuti pasar siang dengan membuka kios mulai jam 07.00-08.00 WIB.

sekitar 10-20%, namun setelah ada covid-19 penghasilan saya tambah menurun lagi sekitar 20-35%. Apalagi bulan ini harga sayur meningkat jadi pengecer (pedagang sayur yang keliling ke desa-desa) agak mengurangi belanjanya takut tidak laku¹³”

Selain dari pedagang pagi penurunan pendapatan juga dirasakan oleh pedagang siang Pasar Kanigoro Blitar. Pasar siang Pasar Kanigoro Blitar ini adalah para pedagang yang memiliki hak guna pakai di pasar. Para pedagang siang lebih merasakan penurunan yang signifikan dari berkurangnya pengunjung (pembeli) di Pasar Kanigoro Blitar. Ini sesuai dengan wawancara dari berbagai kelompok jualan (zonasi) para pedagang baik pedagang yang memiliki kios maupun loss. yang dapat peneliti rangkum hasil wawancara sebagai berikut

“pasarnya sepi jadi secara langsung pendapatan berkurang. Ada beberapa pengunjung baru tapi kebanyakan malah menawarkan jualannya. Kalau pembeli tetap yang dulu banyak yang hilang. Ada pembeli tetap tetapi mereka minta jika belanja lewat telephone nanti diantar kerumahnya.¹⁴”

Adapula beberapa pedagang siang yang berganti jualan. Ini karena jika berjualan seperti sebelum relokasi jualan mereka tidak laku dan mendapat rugi. Selain itu dimana setelah adanya relokasi jika tetap berjualan sayur mayur harus mengikuti pasar pagi dan mereka merasa keberatan dengan hal tersebut terlebih jarak rumah mereka yang lumayan jauh. Diantara pedagang yang berganti jualan adalah para pedagang sayur mayur di Pasar Kanigoro Lama. Ada yang berganti menjadi penjual buah, ada pula yang berganti menjual sandang dan

¹³ Wawancara dengan pedagang sayur mayur pasar pagi. Peneliti juga menemukan beberapa penjual sayur pagi yang mengaku mengalami penurunan penghasilan setelah ditanya tanya, namun kebanyakan dari mereka tidak dapat mengira-ngira berapa persen berkurangnya pendapatan mereka. Bahkan ada beberapa penjual lesehan pasar pagi yang tidak ikut berpindah jualan dipasar kanigoro. Ada dari beberapa penjual memilih berpindah pasar untuk jualannya.

¹⁴ Wawancara dengan PP selaku pedagang pracang bagian dalam pasar.

kosmetik.maupun yang lainnya. Beberapa alasan diatas sesuai wawancara para pedagang yang beralih jualan yaitu

“saya beralih jualan karena jika jual sayur mayur tidak laku di jam segini, nanti saya rugi kalau tidak berganti jualan dan saya jadi tidak mendapat penghasilan buat makan. Kalau pasar sekarang ini mau jualan sayur mayur harus ikut pasar pagi berangkatnya mulai jam satu dua malam. Saya tidak bisa kalau berjualan mulai petang, *“kaboten mb lek ape dodolan isuk kudu tangi bengi,saiki wes tuwek engko lek dipekso malah loro¹⁵”*. ”

Sedangkan para penjual emas, aksesoris, dan sandang juga mengalami penurunan yang signifikan pula. Namun menurut mereka memang biasanya mereka hanya ramai pembeli pada bulan bulan tertentu seperti menjelang puasa dan hari raya baik ied fitri maupun ied adha. Selain bulan bulan itu hanya sedikit pembeli juga. Akan tetapi pada hari raya tahun ini (2020) mereka juga mengalami penurunan yang drastis bahkan banyak dari mereka yang akhirnya menjualnya secara offline juga online agar tidak rugi terlalu banyak dan tidak berani menambah stok jualan hanya melayani stok baru dengan cara pesanan pembeli.

Salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan pendapatan para pedagang Pasar Kanigoro adalah harga yang kurang bersaing seharusnya para pedagang berinisiatif untuk mencari toko-toko grosir dalam sekala lebih besar agar mendapat harga yang lebih murah dari sebelumnya. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepala pasar yaitu

“dari arah selatan terlalu dekat dengan pasar ludoyo dimana pasar ludoyo itu adalah pasar pusatnya dari daerah Ngeni dan sekitarnya (pegunungan). Dimana harga disana bisa dibilang lebih murah dari Pasar Kanigoro ini bisa saya amati ketika diberlakukanya penutupan pasar ludoyo selama 3 hari akibat covid-19. Banyak para pedagang yang akhirnya berbelanja di Pasar Kanigoro namun banyak pula pedagang yang memilih pulang tidak membawa dagangan karena menurut mereka diPasar Kanigoro lebih mahal-

¹⁵ Keberatan mb jika ikut jualan pagi harus bangun malam, sekarang sudah berumur nanti bisa jadi penyakit. Wawancara dengan pedagang los bagian kiri.

mahal harganya. Soalnya para pembeli itu pasti mempertimbangkan yang pertama adalah harga setelah itu jarak jika mau berbelanja di daerah yang lebih jauh¹⁶

Para pedagang di Pasar Kanigoro juga kurang memiliki jiwa bersaing dalam penjualannya dimana seharusnya mereka memilih untuk menstok barang belanjaan dari toko grosir lebih besar atau para petani maupun pengepul agar mendapat harga yang lebih murah. Akan tetapi hasil yang diamati oleh peneliti banyak pedagang yang mendapat dagangan mereka dari para seles yang datang ke pasar. Dimana harga dari mereka itu akan lebih mahal jika dibandingkan mereka berbelanja sendiri dan mencari barang sendiri. Ini juga sesuai dengan wawancara yaitu:

“itu sales yang biasa ke pasar. Saya selalu mengambil dagangan dari dia karena lebih mudah dan lebih cepat, saya sudah langsung bisa memilih barang yang saya pesan dan biasa dikirim jika barang sudah ada dia slalu membawa contoh dagangan nanti kita tinggal minta yang bagaimana. Saya juga tidak pernah membandingkan harga yang dia tetapkan dengan orang lain. Biasanya kalau harganya lebih mahal atau lebih murah saya tahunya dari kios maupun seles lain”¹⁷

Penurunan pendapatan para pedagang lainnya yang terjadi adalah karena konfigurasi kios pedagang tidak sama seperti saat masih di Pasar Kanigoro yang lama sehingga jika di pasar sebelumnya beberapa pedagang mendapat lokasi kios yang strategis dan pada saat relokasi mendapat kios yang tidak strategis maka akan berakibat turunnya pendapatan beberapa pedagang. Bahkan ada pula yang masih merasa berat hati dengan adanya perbedaan pembagian kios ini. Para pedagang yang mengalami dampak konfigurasi kios antara lain adalah para pedagang snack dan gerabah maupun kerajinan. Dimana para pedagang tersebut di Pasar Kanigoro yang lama memiliki kios pedagang di bagian depan sangat dekat dengan jalan raya

¹⁶ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar. Pedagang yang di maksud dalam wawancara tersebut adalah pedagang sayur keliling antar desa. Karena mereka yang paling tau soal naik turunnya harga bahan pokok setiap harinya.

¹⁷ Wawancara dengan DP selaku pedagang kios dalam pasar.

provinsi. Sedangkan saat ini para pedagang tersebut mendapat kios di bagian belakang pasar yang terdapat di baris dua maupun tiga dari belakang Pasar Kanigoro yang baru. Ini sesuai dengan wawancara ke pedagang snack yaitu

“saya dulu itu kiosnya tempatnya didepan, depan jalan sedangkan sekarang mendapat kios di dalam dan tidak terlihat oleh pembeli. Bagaimana jualan saya bisa laku kalau begini. Padahal sekarang bagian depan pasar itu malah banyak kios kios yang tutup, sehingga menimbulkan kesan pasar jika siang tutup tidak ada yang jualan. Jika dulu bagian snack tetap ditempatkan di didepan pasti akan tetap buka dan pasar terlihat tidak sepi. Karena penjual snack dll ini akan tetap buka apapun yang terjadi, mau pasar sepi apa tidak saya tetap akan jualan dan membuka kios.”¹⁸

Keadaan sepi pembeli di pasar siang Pasar Kanigoro Blitar ini menimbulkan beberapa dari pemilik kios maupun los yang akhirnya membiarkan kios maupun los mereka tidak ditempati dan dibiarkan saja kosong. Ada pula yang membiarkan ditempati penjual sebelahnya agar tidak terus menerus kosong.¹⁹

Peningkatan dan penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang di Pasar Kanigoro Blitar disebabkan oleh jumlah pembeli yang berkurang. Selain itu tata letak pedagang di Pasar Kanigoro Blitar berbeda dengan Pasar Kanigoro Blitar sebelum relokasi sehingga berpengaruh terhadap akses pembeli kepada pedagang. Sebenarnya akses penataan pedagang dengan system zonasi ini adalah untuk memudahkan pembeli untuk mencari apa yang mereka butuhkan secara lebih cepat yaitu hanya dengan melihat papan zonasi yang telah dipasang di seluruh pasar.

¹⁸ Wawancara dengan M selaku pedagang snack kios.

¹⁹ Peneliti mewawancarai dua pemilik los dan kios Pasar Kanigoro yang dibiarkan kosong. Pertama pedagang pemilik hak guna pakai di desa sawentar. Dimana pemilik tersebut membiarkan kosong karena jualanannya tidak pernah habis yang mengakibatkan kerugian setiap harinya apalagi ia menjual makanan juga jajanan matang. Ia mengatakan “jika saya memaksa terus menempati saya sudah tidak memiliki modal, dimana setiap jualan saya banyak tidak habisnya, padahal saya juga sudah mengurangi jumlahnya tetapi ya terus begitu”. Satunya pedagang di lantai 2 pemilik hak guna pakai dari desa jeblog, memilih untuk mengosongkan karena sepi pembeli dan berpindah berjualan di rumah dan di desa ludoyo.

Selain hal tersebut pedagang yang mendapat kios dan pedagang lesehan yang dekat area parkir merasakan pendapatan yang tidak terlalu menurun, karena mudahnya akses pembeli ke pedagang tersebut. Berbeda dengan pedagang yang tempat berjualannya masuk lebih jauh ke dalam pasar, para pedagang ini mengalami penurunan pendapatan karena banyak pembeli yang malas untuk berjalan jauh ke dalam untuk membeli barang di pasar.

Selanjutnya mengenai akses ekonomi masyarakat, hasil pengamatan dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa proses relokasi Pasar Kanigoro ke Ds Satreyan telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Terbukanya lapangan kerja baru ini yang di sebut sebagai akses ekonomi masyarakat Banyak warga yang memilih berusaha atau berdagang di bagian depan pasar maupun jalan sebelum kepasar. Dulu sebelum adanya peresmian pasar banyak yang berjualan di jalan melingkar depan pasar, namun dari pegawai pasar tidak membolehkanya karena akan menimbulkan banyak warga yang meniru hal tersebut sehingga pasar akan tidak kondusif dan bagian pokok pasar (bagunan pasar) akan sepi dan hanya ramai di depan. Ini sesuai hasil wawancara kepala pasar yaitu

“saya dulu memberi tahu truk atau mobil mobil yang berjualan di depan pasar agar tidak berjualan di jalan melingkar. Alangkah baiknya jika ia mau berjualan di dalam pasar. Namun mereka menolak dan memilih pergi mencari tempat yang lain. Karena nanti akan mengakibatkan banyak orang yang ikut-ikutan berjualan disana sedangkan orang pasar akan banyak yang protes dengan hal tersebut atau malah ikut-ikutan berjualan di depan pasar yang mengakibatkan pasar melebar ke jalan raya dan bagian pokok pasar (bagunan pasar) akan sepi dan hanya ramai di depan.”²⁰

Saat ini juga sudah mulai banyak dari sekitar pasar yang juga membangun ruko maupun toko-toko baik untuk disewakan maupun ditempati sendiri. Sehingga

²⁰ Wawancara dengan Bpk SUNU selaku Kepala Pasar Kanigoro Blitar.

kedepannya akan ada yang bekerja sebagai juru parkir, pedagang kaki lima, maupun pedagang yang menyewa kios atau bedak maupun ruko dan toko-toko tersebut.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa dalam rangka membangun kekuatan ekonomi masyarakat dibutuhkan dukungan pemerintah dalam bentuk memperkuat posisi kemitraan usaha ekonomi masyarakat²¹ yang dalam kasus relokasi ke Desa Satreyan ini, terbukanya akses ekonomi bagi masyarakat Desa Satreyan khususnya Dusun Glondong dapat menjadi salah satu upaya dalam mencapai kemandirian ekonomi masyarakat walaupun masih dalam skala usaha kecil.

Jika dilihat dari tempat dan kelengkapan sarana prasarana Pasar Kanigoro Blitar termasuk dalam pasar yang memiliki sarana yang memadai. Sarana sarana mereka juga sudah menunjukkan standart pasar yang bagus. Ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana yang ada diantaranya adalah adanya jalan yang melingkar, akses parkir yang luas bahkan bisa dilalui truk besar, memiki pengelolaan sampah, memiliki mushola dan toilet yang memadai dari segi jumlah maupun kebersihan, memiliki bangunan permanen yang baik, meja-meja cor yang sesuai standart bahkan mereka juga menambahkan kipas, kipas diberbagai sudut pasar. Selain itu mereka juga sudah memiliki HYDRANT yaitu system pemadam api otomatis dengan menggunakan media air. Hydrant ini untuk keamanan jika tiba-tiba terjadi kebakaran dalam pasar. Dalam Pasar Kanigoro juga dilengkapi CCTV yang bisa diakses lewat ponsel, untuk keamanan dari segi kejahatan social maupun individu.

²¹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011. hal 7